

SURAT TUGAS

Nomor: O.6.h/780.4b/FKUMM/VIII/2022

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang menugaskan nama tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIP/NIDN/NIM	Judul Penelitian
1.	Riya Tanjung Ekasari	201910330311081	Analisis Determinan Faktor Psikobiologi Pada Pekerja Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Akibat Kerja (Pak) Di Industri Papan Semen Cor Kabupaten Malang
2.	Dr. dr. Febri Endra Budi Setyawan, M.Kes	0718027301	
3.	dr. Feny Tunjungsari, M.Kes	0722088404	
4.	dr. Annisa' Hanifwati, M.Si	0728117003	

Untuk melakukan penelitian mandiri dengan judul tersebut yang dilaksanakan pada periode 2022/2023. Dalam penelitian mandiri akan tetap dilakukan *monitoring* dan evaluasi oleh Tim Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang. Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dapat dilaksanakan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Agustus 2022

Dekan,



Dr. dr. Meddy Setiawan, Sp.PD-FINASIM

NIP: 196805212005011002

Tembusan: Yth

1. Yang bersangkutan
2. Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
3. Arsip



PENELITIAN MANDIRI

**ANALISIS DETERMINAN FAKTOR PSIKOBIOLOGI PADA PEKERJA
TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT AKIBAT KERJA (PAK)
DI INDUSTRI PAPAN SEMEN COR KABUPATEN MALANG**

Oleh :

Riya Tanjung Ekasari (NIM. 201910330311081)

Dr. dr. Febri Endra Budi Setyawan, M.Kes (NIDN. 0718027301)

dr. Feny Tunjungsari, M.Kes (NIDN. 0722088404)

dr. Annisa' Hanifwati, M.Si (NIDN. 0728117003)

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2022

Research Article
**ANALISIS DETERMINAN FAKTOR PSIKOBIOLOGI PADA PEKERJA
TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT AKIBAT KERJA (PAK) DI
INDUSTRI PAPAN SEMEN COR KABUPATEN MALANG**

Riya Tanjung Ekasari^{1*}, Febri Endra Budi Setyawan², Feny Tunjungsari³, Annisa Hanifwati⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Malang

²Dosen Departemen Kedokteran Industri, Fakultas Kedokteran UMM

³Dosen Kedokteran Keluarga, Fakultas Kedokteran UMM

⁴Dosen Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran UMM

Jl. Bendungan Sutami No. 188A, Malang, 65145, Indonesia, (0341) 551149

*Email: riya.tanjung20@gmail.com

ABSTRAK

Background :

Penyakit akibat kerja masih berkontribusi terhadap sejumlah besar kematian. Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja menimbulkan kerugian baik bagi pekerja maupun bagi perusahaan. Hubungan dari faktor yang terdapat dalam teori dengan faktor resiko terjadinya penyakit akibat kerja mengenai faktor psikobiologi yang terdiri dari genetik, usia, dan jenis kelamin. Faktor psikobiologi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan stress akibat pekerjaan.

Objective :

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis determinan faktor psikobiologis pada pekerja tentang upaya pencegahan penyakit akibat kerja di Industri Papan Semen Cor Kabupaten Malang.

Method :

Metode penelitian yang digunakan menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui analisis determinan faktor psikobiologi pada pekerja terhadap upaya pencegahan penyakit akibat kerja. Total sampel penelitian ini adalah 188 pekerja. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui kuesioner. Untuk mengolah data dilakukan analisis dengan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling – Partial Least Square*).

Result:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sedikit hubungan antara faktor psikobiologi pada pekerja terhadap upaya pencegahan penyakit akibat kerja ($P= 1.166$, $P<1,96$) dan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin ($P= 2.737$, $P>1,96$), umur ($P= 2.088$, $P>1,96$), tingkat pendidikan ($P=3.859$, $P>1,96$), dan tingkat pengetahuan ($P= 19.055$, $P>1,96$) terhadap upaya pencegahan penyakit akibat kerja.

Conclusion:

Determinan faktor psikobiologi pada pekerja berpengaruh terhadap upaya pencegahan Penyakit Akibat Kerja (PAK) di industri papan semen cor.

Keyword: Faktor Psikobiologi, Penyakit Akibat Kerja, Pencegahan Penyakit Akibat Kerja

PENDAHULUAN

Ancaman kecelakaan kerja, kejadian, dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) meningkat tajam seiring perkembangan industri dan globalisasi disertai juga adanya perkembangan revolusi industri 4.0 (*four point O*), berkembangnya pola pekerjaan dan hubungan kerja baru, meningkatnya risiko kerja baru, dan mobilitas manusia yang makin tinggi sehingga kerja seseorang semakin efektif untuk mencapai kemajuan di bidang K3. Penyakit Akibat Kerja (PAK) sangat sering diakibatkan oleh bahaya fisik, paparan bahan kimia, serta biologis pada tempat kerja seseorang. Walaupun angka kejadian Penyakit Akibat Kerja (PAK) lebih rendah daripada penyakit-penyakit yang menyebabkan cacat lainnya, tetapi pada realitanya terdapat banyak orang yang terkena Penyakit Akibat Kerja (PAK).

Banyak faktor risiko yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang terjadi pada karyawan. Faktor penyebab dari penyakit akibat kerja dibagi menjadi faktor fisika, faktor kimia, faktor biologi, dan faktor fisiologis atau ergonomis serta faktor mental atau psikologis (Setyawan, 2021). Hubungan faktor-faktor yang terdapat dalam teori dengan faktor risiko terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) mengenai faktor psikobiologi yang terdiri dari genetik, usia, serta jenis kelamin (Laila et al., 2017).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) terbaru, diperkirakan sebanyak 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahunnya dikarenakan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini diakibatkan oleh penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) diakibatkan karena kecelakaan kerja. Setiap tahunnya, terdapat hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja yang non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja yang fatal. Kecelakaan kerja nonfatal diperkirakan

dialami oleh 374 juta pekerja setiap tahun, dan dari kecelakaan ini kebanyakan memiliki konsekuensi yang lebih serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja (International Labour Organization, 2018).

Berdasarkan dari riset oleh National Safety Council tahun 2011, penyebab kecelakaan kerja adalah 88% diakibatkan oleh *unsafe behavior*, 10% lainnya karena kondisi yang berbahaya, sedangkan 2% penyebab lainnya belum diketahui. Penyebab dari kecelakaan kerja yang terbesar diakibatkan dari perilaku tidak aman (*unsafe behavior*) sebesar 80-95%. Perilaku-perilaku tersebut terjadi akibat persepsi dan juga keyakinan para pekerja yang merasa ahli dalam bidangnya (Rinawati, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyusun penelitian “Analisis Determinan Faktor Psikobiologi Pada Pekerja Terhadap Pengendalian Penyakit Akibat Kerja (PAK) di Industri Papan Semen Cor Kabupaten Malang dalam upaya mengurangi angka mortalitas dan mencegah terjadinya kenaikan kasus Penyakit Akibat Kerja (PAK).

METODE

Metode penelitian yang digunakan merupakan observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. *Cross Sectional* merupakan rancangan penelitian yang menganalisis hubungan antara faktor-faktor sebab dan akibat dengan berbagai pendekatan seperti observasi atau pengumpulan data dalam satu waktu.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dan Industri Papan Semen Cor di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada bulan November 2021 hingga Agustus 2022. Penelitian ini sudah melalui proses *ethical clearance* melalui lembaga komisi etik penelitian kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang dengan nomor etik yaitu No.E.5.a/129/KEPK-UMM/VII/2022.

Kriteria Inklusi Penelitian ini ialah tenaga kerja yang berusia di atas 18 tahun. Kriteria Eksklusi ialah: 1) Tenaga kerja yang sudah dinyatakan mengalami Penyakit Akibat Kerja (PAK), 2) Tenaga kerja yang sedang dalam perawatan gangguan mental berat (psikotik, skizofrenia).

HASIL

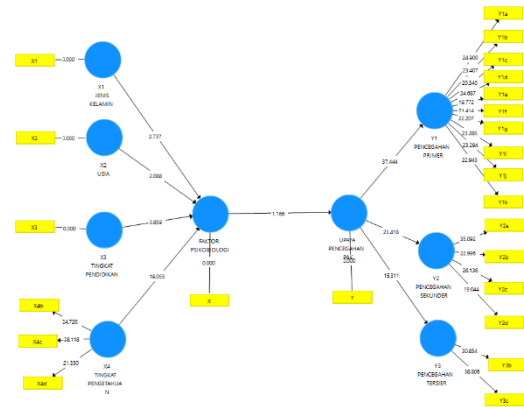
Tabel 1. Karakteristik sampel

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	162	86,17
	Perempuan	26	13,83
Usia	15-18 tahun	0	0
	18-25 tahun	28	14,9
	26-35 tahun	84	44,7
	36-45 tahun	48	25,5
	46-55 tahun	28	14,9
	56-65 tahun	0	0
	Pendidikan Terakhir	Tamat SMP	24
Tamat SMA		135	71,8
Tamat Perguruan Tinggi		29	15,4
Status Pernikahan		Menikah	142
	Tidak Menikah	40	21,3
	Pernah Menikah	6	3,2
	Lama Kerja	<3 tahun	54
3-5 tahun		30	16
>5 tahun		104	55,3

Berdasarkan hasil pada tabel 1, didapatkan responden terbanyak adalah rentang usia 26-35 tahun sejumlah 84 orang atau sekitar 44,7% dengan jenis kelamin laki-laki

sejumlah 162 orang atau sebanyak 86,17%. Karakteristik pekerja yang paling banyak adalah dengan pendidikan terakhir lulusan SMA dengan jumlah 135 orang atau 71,8%. Lama bekerja terbanyak pada pekerja industri papan semen cor adalah > 5 tahun.

Pada gambar 1, didapatkan bahwa beberapa pernyataan pada kuesioner memiliki nilai *loading factor* <0,7, seluruh variabel memiliki nilai t_{hitung} di bawah nilai t_{tabel} (1,96), sehingga nilai paling kecil di antara variabel dan indikator akan dihilangkan satu-persatu hingga menemukan nilai *loading factor* >0,7 dan nilai t_{hitung} di atas nilai t_{tabel} (1,96).



Pada gambar 2, menunjukkan semua nilai t_{hitung} diatas nilai t_{tabel} (1,96), sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar 5.2 merupakan model struktur (*inner model*) akhir dari kolerasional determinan faktor psikobiologi pada pekerja terhadap upaya pencegahan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Pada model struktur akhir menunjukkan bahwa faktor psikobiologi pada pekerja (4 indikator) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap faktor upaya pencegahan Penyakit Akibat Kerja (PAK) (3 indikator) dengan nilai 1.166.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, risiko bahaya dari jenis kelamin berpengaruh terhadap upaya pencegahan penyakit akibat kerja. Hasil penelitian

penulis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusya Salmawati pada tahun 2019 didapatkan hasil nilai $p=0,019$ ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan jenis kelamin dengan kejadian Kecelakaan Kerja (Salmawati L, Rasul M, 2019). Dari penelitian tersebut, menurut peneliti, jenis kelamin berpengaruh terhadap upaya pencegahan penyakit akibat kerja. Jenis kelamin merupakan perbedaan organ biologis laki-laki dan perempuan khususnya pada bagian alat reproduksi, laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan yang berbeda dalam hal pengalaman pekerjaan. Masyarakat Indonesia memiliki persepsi bahwa peran ideal perempuan adalah dirumah sedangkan peran ideal laki-laki adalah untuk bekerja, dengan demikian perempuan yang bekerja di luar rumah lebih rentan dalam mengalami konflik pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian, risiko bahaya dari usia berpengaruh terhadap upaya pencegahan penyakit akibat kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriluana (2016) tentang hubungan antara usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, sikap dan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan (Apriluana et al., 2016). Dari beberapa penelitian tersebut, menurut peneliti, usia berpengaruh terhadap upaya pencegahan penyakit akibat kerja karena semakin cukup usia seseorang, tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Seseorang yang lebih dewasa mempunyai kecenderungan akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman kematangan jiwanya.

Berdasarkan hasil penelitian, risiko bahaya dari tingkat pendidikan berpengaruh terhadap upaya pencegahan penyakit akibat kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armedy Ronny Hasugian (2017)

tentang perilaku pencegahan penyakit akibat kerja tenaga kerja Indonesia di Kansashi, Zambia: Analisis Kualitatif menunjukkan bahwa faktor pendidikan berpengaruh terhadap peran pekerja dalam pencegahan PAK. Tingkat pendidikan kemungkinan berkaitan dengan tingkat kompetensi pekerja, hasil metaanalisis lainnya menunjukkan bahwa *safety* yang baik didukung oleh pendidikan dan kompetensi dari pekerja (Hasugian, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, dkk (2006) diperoleh hasil yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu terdapat hubungan antara tingkat pendidikan pekerja dengan praktik penerapan prosedur keselamatan kerja yang mana hubungan tersebut bersifat positif dan berkolerasi cukup kuat. Pendidikan formal yang sudah atau pernah ditempuh oleh pekerja menjadi salah satu faktor predisposing yang mempunyai andil untuk pekerja agar lebih mudah dalam memahami dan mengerti tentang prosedur keselamatan kerja yang berlaku di tempat mereka bekerja (Kurniawan, B., Lestanyo, D., dan Murtiningsih, 2006).

Dari beberapa penelitian tersebut, menurut peneliti, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap upaya pencegahan penyakit akibat kerja dengan apabila pekerja mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi maka pekerja akan mempunyai wawasan dan cara pandang yang lebih luas dalam menghadapi suatu masalah sehingga para pekerja dapat melakukan upaya pencegahan penyakit akibat kerja dengan baik. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pekerja rendah maka pekerja akan kurang dalam wawasan dan cara pandang mereka dalam menghadapi suatu masalah sehingga menurunkan kemampuan para pekerja dalam melakukan upaya pencegahan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap upaya pencegahan penyakit akibat kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan

Tristanto (2021) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan penyakit akibat kerja pada karyawan *Smelter* “x” industri tahun 2020 menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penyakit akibat kerja. Pekerja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara bekerja dan keselamatan kerja dapat menimbulkan penyakit akibat kerja. Selain itu, perilaku seseorang seringkali dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya. Pengetahuan seseorang tentang faktor bahaya, sumber bahaya dan jenis bahaya di tempat kerja yang kurang akan berdampak pada kesadaran untuk melindungi diri dari berbagai macam potensi bahaya kerja (Tristanto, 2021).

Penelitian penulis juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji Kusumastuti Hendrawan dan Andi Hendrawan (2020) tentang gambaran tingkat pengetahuan nelayan tentang kesehatan dan keselamatan kerja menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik bisa disebabkan karena pendidikan tinggi. Pendidikan yang tinggi memungkinkan seseorang memiliki pengetahuan yang lebih dari yang lain (Hendrawan, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Ayu Meganingsih (2018) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pekerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Perusahaan Kayu Wayan Repin Desa Kelusa Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri (Meganingsih, 2018).

Dari beberapa penelitian tersebut, menurut peneliti, tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap upaya pencegahan penyakit akibat kerja dengan apabila pekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi maka pekerja akan memperhatikan keselamatan sehingga melakukan upaya pencegahan penyakit akibat kerja dengan baik. Sebaliknya, jika tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh

pekerja rendah maka pekerja akan abai dalam memperhatikan keselamatan sehingga upaya pencegahan penyakit akibat kerja yang dilakukan akan kurang.

KESIMPULAN

1. Hasil analisis didapatkan bahwa determinan faktor psikobiologi pada pekerja berpengaruh terhadap upaya pencegahan Penyakit Akibat Kerja (PAK) di industri papan semen cor.
2. Determinan faktor psikobiologi pada pekerja di industri papan semen cor Kabupaten Malang adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan.
3. Upaya pencegahan primer, sekunder, dan tersier yang dilakukan oleh pekerja di industri papan semen cor Kabupaten Malang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agiviana, A. P., & Djastuti, I. (2015). Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan Dan Tempat Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan (Studi Pada Perusahaan Pt Muliaglass Container Division). *Diponegoro Journal Of Management*, 4(3), 1–9.
- Anies. (2005). Penyakit Akibat Kerja. In *Seri Kesehatan Umum*.
- Apriluana, G., Khairiyati, L., & Setyaningrum, R. (2016). Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(3), 82–87.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>
- Diponegoro, A. M. (2012). Peran

- Biopsikologi Untuk Bimbingan Konseling The Role Of Biopsychology For Guidance And Counseling. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1).
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v1i1.2569>
- Dita, M., Atmojo, T. B., Sari, Y., & Susilawati, T. N. (2019). The Correlation Between Knowledge About Occupational Accidents and Safe Work Behaviors Among Employees at the Production Division of PT X Indonesia. *KnE Life Sciences*, 4(12), 123.
<https://doi.org/10.18502/kls.v4i12.4165>
- Hasugian, A. R. (2017). Perilaku Pencegahan Penyakit Akibat Kerja Tenaga Kerja Indonesia di Kansashi, Zambia: Analisis Kualitatif. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 27(2), 111–124.
<https://doi.org/10.22435/mpk.v27i2.5805.111-124>
- Hendrawan. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Sain tara*, 5(1), 26–32.
- Huda, U. F., Sukmawati, A., & Sumertajaya, I. M. (2016). Model Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan pada Industri Berisiko Tinggi. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(1), 51–66.
<https://doi.org/10.12695/jmt.2016.15.1.4>
- Idrees, M. D., Hafeez, M., & Kim, J. Y. (2017). Workers' age and the impact of psychological factors on the perception of safety at construction sites. *Sustainability (Switzerland)*, 9(5).
<https://doi.org/10.3390/su9050745>
- International Labour Organization. (2018). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. In *Kantor Perburuhan Internasional - Jakarta*.
http://www.oit.org/wcmssp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_627174.pdf
- International Labour Organization. (2019). Safety and health at the heart of the future of work. In *Safety and Health at the heart of the Future of Work* (Issue April).
- Kemenkes RI. (2018). Infodatin Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). In *Pusdatin Kemenkes* (p. 2).
- Kementerian Ketenagakerjaan. (2018). Profil K3 Nasional Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Kolb, B., & Gibb, R. (2011). Brain Plasticity and Behaviour in the Developing Brain. In *Journal of the Canadian Academy of Child and Adolescent Psychiatry* (Vol. 20, Issue 4).
- Kurniawan, B., Lestantyo, D., dan Murtiningsih, D. (2006). Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Praktik Penerapan Prosedur Keselamatan Kerja Di PT. Bina Buna Kimia Ungaran. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 35–45.
- Laila, A., Raupong, I., & Saimin, J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Risiko Kejadian Katarak di Daerah Pesisir Kendari. *E-Issn*, 4(2), 377–387.
- Lestari, A. P., & Santiasih, I. (2020). Keselamatan Pada Pekerja Di Bagian Filling Pouch. *Jurnal Envirotek*, 12(2), 90–97.
- Meganingsih, N. K. A. (2018). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI PERUSAHAAN KAYU WAYAN REPIN DESA KELUSA KECAMATAN PAYANGAN KABUPATEN GIANYAR (Vol. 7, Issue 2).
- Mitchell, A. H. (2020). Engineering Controls and Safer Medical Devices. In *Preventing Occupational Exposures to Infectious Disease in*

- Health Care.*
https://doi.org/10.1007/978-3-030-56039-3_9
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Pradesi, R., Suwondo, A., & Jayanti, S. (2018). Analisis Hubungan Paparan Debu Semen Dengan Kapasitas Vital Paru Pada Pekerja Departemen Produksi di PT. X Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Jorunal) Volume 6, Nomor 2, 53(9)*, 1689–1699.
- Rahmanto, A. D., & Suwandi, A. (2019). Pengaruh Perilaku Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keselamatan Kerja Konstruksi Di Sumenep. *Narotama Jurnal Teknik Sipil*, 3(1), 59–64. <https://doi.org/10.31090/njts.v3i1.852>
- Rahmawati, N. P., Swasto, B., & Prasetya, A. (2014). *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. 2(3), 420–425.
- Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Presiden Nomor 7 Tentang Penyakit Akibat Kerja*. 5–43.
- Rinawati, S. (2018). Level of Safe Behavior With the Implementation of Hot Work Permit Approach in Pt Bbb East Java. *Journal Of Vocational Health Studies*, 1(3), 89. <https://doi.org/10.20473/jvhs.v1.i3.2018.89-96>
- Rudiansyah, I. A. H. &. (2017). Jurnal “Gema Kampus” Ilmu Administrasi Edisi Vol. XI April 2016. *Jurnal “Gempa Kampus,” 12, No. 2(April)*, 67–73.
- Salawati, L. (2015a). Penyakit Akibat Kerja Dan Pencegahan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 15(2), 91–95.
- Salawati, L. (2015b). Penyakit Akibat Kerja Oleh Karena Pajanan Serat Asbes. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 15.
- Salmawati L, Rasul M, N. M. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat di Ruang IGD RSU Anutapura Kota Palu. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako*, 10(2), 104–112. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/preventif/index>
- Sari, N., Mulyani, E., & M.Nuh, S. (2016). Manajemen Resiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pekerjaan Konstruksi. *Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Tanjungpura*, 2(2).
- Setyawan, F. E. B. (2021). *Buku Ajar Kedokteran Industri*. Continuing Development Medical Education (CDME) FK-UMM.
- Sujoso, A. D. P. (2013). Dasar-Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja. In *UPT Penerbitan UNEJ* (Vol. 53, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Susanto, S., Karisma, D. A., & Budi, K. C. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Penerapan Keselamatan Kerja pada Pekerja Konstruksi. *Jurnal Civilla*, 5(2), 476–485.
- Tristanto, R. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Akibat Kerja Pada Karyawan Smelter ‘X’ Industri Tahun 2020. *Journal of Baja Health Science*, 1(02), 156–167. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v1i02.1488>
- Ukkas, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.440>
- UNY, T. K. F. (2014). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). In *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*.
- Utami, T. N. (2017). Tinjauan Literatur Mekanisme Zikir Terhadap Kesehatan: Respons Imunitas. *Jurnal*

- JUMANTIK*, 100(1).
- UU RI Nomor 1 Tahun 1970. (1970). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. *Ann. Rep. Vet. Lab. N. England Zool. Soc. Chester Zool. Gardens*, 5, unpaginated.
- Verawaty, V., Svinarky, I., Zulkifli, Z., & Sudianto, S. (2021). Peran Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kepulauan Riau Dalam Melakukan Pengawasan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 9(4), 821. <https://doi.org/10.24843/jmhu.2020.v09.i04.p13>
- Wagner, A., Schöne, L., & Rieger, M. A. (2020). Determinants of occupational safety culture in hospitals and other workplaces—results from an integrative literature review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 1–23. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186588>
- Wardani, R., & Prianggajati, Y. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Memilih Makanan Sehari-Hari Dalam Keluarga Di RT 25 RW 09 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren. *Jurnal EduHealth*, 3(2).
- Yelgin, Ç., & Ergün, N. (2021). The effects of job demands and job resources on the safety behavior of cabin crew members: a qualitative study. *International Journal of Occupational Safety and Ergonomics*. <https://doi.org/10.1080/10803548.2021.1902674>
- Zhang, X., Zhao, C., Niu, Z., Xu, S., & Wang, D. (2021). Job insecurity and safety behaviour: The mediating role of insomnia and work engagement. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(2), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph18020581>